

NASKAH PUBLIKASI (*MANUSCRIPT*)
GAMBARAN PENGETAHUAN SISWA TENTANG CUCI TANGAN PAKAI SABUN
(CTPS) KELAS 5-6 DI SEKOLAH DASAR NEGERI 020 SAMARINDA UTARA

**STUDENTS'S KNOWLEDGE DESCRIPTION ABOUT WASHES HANDS WITH SOAP AT 5 AND
6 GRADE IN 020 SAMARINDA UTARA ELEMENTARY SCHOOL**

YUNI MAIDINA¹, FARIED RAHMAN HIDAYAT²



DI AJUKAN OLEH

YUNI MAIDINA

17111024160318

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FARMASI
PRODI D III KEPERAWATAN

2018

NASKAH PUBLIKASI (*MANUSCRIPT*)

Gambaran Pengetahuan Siswa Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

Kelas 5-6 Di Sekolah Dasar Negeri 020 Samarinda Utara

Students's Knowledge Description About Washed Hands With Soap At 5 And 6 Grade In 020

Samarinda Utara Elementary School

Yuni Maidina¹, Faried Rahman Hidayat²



DI AJUKAN OLEH

YUNI MAIDINA

17111024160318

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FARMASI

PRODI D III KEPERAWATAN

2018

LEMBAR PERSETUJUAN

Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk publikasi penelitian dengan judul :

Gambaran Pengetahuan Siswa Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Kelas 5-6 di Sekolah Dasar Negeri 020 Samarinda Utara

Bersama dengan surat persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi

Pembimbing

Peneliti

Ns. Faried Rahman Hidayat, S.Kep, M.Kes
NIDN.1112068002

Yuni Maidina
NIM.17111024160318

Mengetahui,

Koordinator Mata Kuliah Karya Tulis Ilmiah

Rini Ernawati, S.Pd., M.Kes
NIDN.1102096902

LEMBAR PENGESAHAN

**Gambaran Pengetahuan Siswa Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun
(CTPS) Kelas 5-6 di Sekolah Dasar Negeri 020 Samarinda Utara**

NASKAH PUBLIKASI

DI SUSUN OLEH :

YUNI MAIDINA

17111024160318

Diseminarkan dan Diujikan

Pada tanggal, 24 Juli 2018

Penguji I

Ns.Mukhrifah Damaiyanti,S.Kep.,MNS

NIDN.1110118003

Penguji II

Ns.Faried Rahman Hidayat,S.Kep.M.Kes

NIDN.1112068002

**Mengetahui,
Ketua**

An Program Studi DIII Keperawatan

Ns.Tri Wahyuni,M.Kep.,Sp.Kep.Mat

NIDN.1105077501

Gambaran Pengetahuan Siswa Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Kelas 5-6 di Sekolah Dasar Negeri 020 Samarinda Utara

Yuni Maidina¹, Faried Rahman Hidayat²

INTISARI

Latar Belakang : Berdasarkan study pendahuluan di SDN 020 Samarinda Utara, siswa yang mengetahui cara cuci tangan hanya 4 orang, serta yang tidak tahu cara cuci tangan ada 11 orang.

Tujuan : Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Siswa Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) kelas 5 & 6 di SDN 020 Samarinda Utara.

Metode Penelitian : Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 dan 6 di sekolah dasar 020 utara samarinda. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling yaitu seluruh populasi digunakan sebagai sampel. Sampelnya adalah 66 responden. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertanyaan dan informasi primer diperoleh dengan wawancara. Setiap variabel dalam penelitian ini telah dianalisis dengan statistik deskriptif untuk mendapatkan frekuensi dan persentase.

Hasil Penelitian : Dari hasil penelitian di dapatkan hasil dari 66 responden, responden dengan pengetahuan baik sebanyak 36 responden (54,5%), pengetahuan cukup sebanyak 17 responden (25,8%), pengetahuan kurang sebanyak 13 responden (19,7%). Pengetahuan tentang cuci tangan pakai sabun sudah baik, hanya saja kurangnya fasilitas yang membuat mereka jarang mengaplikasikannya.

Kesimpulan : Semakin banyak informasi yang dimiliki maka semakin baik pula pengetahuan mereka tentang cuci tangan pakai sabun, sehingga dengan dimilikinya pengetahuan yang tinggi, mereka juga akan mengetahui manfaat mencuci tangan dan mereka dapat mengaplikasikan cuci tangan di kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci : Pengetahuan, Cuci Tangan Pakai Sabun

Students's Knowledge Description About Washes Hands with Soap at 5 and 6 Grade in 020 Samarinda Utara Elementary School

Yuni Maidina¹, Faried Rahman Hidayat²

ABSTRACT

Background : Based on first study at 020 North Samarinda Elementary School, students that knew how to washes hand was only 4 student, and there's 11 student that know about washes hand.

Purpose : To know student's knowledge description about washes hand with soap at 5 and 6 grade in 020 north samarinda elementary school.

Research Method : The population in this research are students at 5 and 6 grade in 020 north samarinda elementary school. The sampling method in this research was used total sampling wich is all population are use as sampel. The sample is 66 respondents. The research instrumen that used in this research are questions and the primer informations was gained by interview. Every variable in this research has analyzed with descriptif statistic to get frequncies and percent.

Research result : From the research result that got are 36 respondent (54.5%) with good knowledge, 17 respondent with enough knowledge (25.8%), and 13 respondent (19.7%) with less knowledge. The knowledge about washes hand with soap is very well, it's just because less facility that made they rarely aplication.

Conclusion : The more information they have, the better their knowledge of washes hands with soap, so that with high knowledge they also know the benefits of hand washing and they can apply handwashing in everyday life.

Keyword : Knowledge , Washes Hands with Soap

PENDAHULUAN

Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan perilaku sehat yang telah terbukti secara ilmiah dapat mencegah penyebaran penyakit menular seperti diare, infeksi saluran pernafasan atas (ISPA) dan flu burung, bahkan disarankan untuk mencegah penularan influenza. Banyak pihak yang telah memperkenalkan perilaku ini sebagai intervensi kesehatan yang sangat mudah, sederhana dan dapat dilakukan oleh mayoritas masyarakat Indonesia. Berbagai survey di lapangan menunjukkan menurunnya angka ketidakhadiran anak karena sakit yang disebabkan oleh penyakit-penyakit tersebut diatas, setelah di intervensi dengan CTPS (Depkes,RI,2009).

Di dunia sebanyak 6 juta anak meninggal setiap tahunnya karena diare, sebagian kematian tersebut terjadi di negara berkembang. Diperkirakan lebih dari 10 juta anak berusia kurang dari 5 tahun meninggal setiap tahunnya, sekitar 20% meninggal karena diare. Selain diare, penyakit yang membahayakan karena perilaku yang tidak bersih dan sehat adalah cacangan. Dan masalah kesehatan yang sering timbul pada anak usia sekolah yaitu gangguan perilaku, penyakit infeksi, penyakit saluran pencernaan, penyakit saluran pernafasan, penyakit kulit dan malnutrisi. Masalah-masalah tersebut karena kurangnya pengetahuan serta

kesadaran akan pentingnya kesehatan terutama kebiasaan mencuci tangan dan mengkonsumsi jajanan sehat. Cuci tangan merupakan salah satu solusi yang mudah dan efektif dalam pencegahan penyakit menular dan jajanan yang sehat juga mencegah gangguan saluran pencernaan (Depkes,RI,2011).

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan di masyarakat dan fasilitas kesehatan serta sumber data lainnya oleh Kementerian Kesehatan RI didapatkan bahwa masyarakat yang berperilaku hidup bersih dan sehat di Indonesia mencapai angka 52,89% dimana Sulawesi Selatan khususnya menempati urutan ke 26 dengan presentase 46,60% masyarakatnya telah menggalakan perilaku hidup bersih dan sehat (Depkes,RI,2012).

Perilaku hidup bersih dan sehat di tatanan sekolah (institusi pendidikan) berarti suatu upaya yang dilakukan untuk memberdayakan dan meningkatkan kemampuan pengajar maupun anak didiknya dalam berperilaku hidup bersih dan sehat. Sekolah yang dimaksud adalah dari tingkat SD/MI, SLTP/MTS, sampai dengan SLTA/MA (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur, 2006)

Berdasarkan epidemiologis terkait dengan perilaku hidup bersih dan sehat

pada lingkungan usia anak sekolah dasar penyebaran penyakit berbasis lingkungan dikalangan anak sekolah Indonesia masih tinggi. Kasus diare, cacingan, serta reaksi terhadap makanan akibat buruknya sanitasi dan keamanan pangan. Penyakit yang masih tinggi dimasyarakat Indonesia dan sangat rentan diderita oleh anak sekolah yaitu cacingan, karena penyakit cacingan merupakan salah satu masalah kesehatan yang sangat penting untuk ditanggulangi. Anak usia sekolah dasar merupakan kelompok yang rentan terhadap penularan penyakit ini, berdasarkan penelitian didapatkan prevalensi penyakit cacingan sebesar 60-70% (Hendra,2007).

Kecacingan adalah sebagai infestasi satu atau lebih cacing parasit usus yang terdiri dari golongan nematoda usus. Diantara nematoda usus ada sejumlah spesies yang penularannya melalui tanah atau biasa disebut dengan cacing jenis STH yaitu *A.Lumbricoides*, *N.Americanus*, *T.Trichuira* dan *A.Duodenale*. Kecacingan ini umumnya ditemukan di daerah tropis dan subtropis dan beriklim basah dimana hygiene dan sanitasinya buruk, penyakit ini merupakan penyakit infeksi paling umum menyerang kelompok masyarakat ekonomi lemah dan ditemukan pada berbagai golongan usia. Penyakit ini tidak selalu menyebabkan kematian atau bahkan penyakit yang berat, namun dalam keadaan yang bersifat

kronis pada penderitanya dapat menyebabkan gangguan absorpsi dan metabolisme zat - zat gizi yang berujung pada kekurangan gizi dan menurunnya daya tahan tubuh (WHO,2011).

Di Kalimantan Timur sendiri khususnya Samarinda utara di wilayah kerja puskesmas sempaja terdapat perkampungan Buton di daerah gunung Mulia yang komunitasnya suka tinggal di daerah pergunungan. PHBS nya yang masih kurang dikarenakan air bersih nya sangat yang sulit untuk sampai di perkampungan Buton, dan masyarakatnya masih kurang memperhatikan kesehatan sehingga timbul berbagai penyakit. Alasan peneliti memilih SDN 020 karena wilayah sekitar SD tersebut masih sangat rendah dalam perilaku hidup bersih dan sehat nya. Alasannya peneliti mengambil cuci tangan pakai sabun karena perilaku hidup bersih dan sehatnya sangat rendah sehingga anak-anaknya kurang menerapkan cuci tangan pakai sabun karena disana air sulit, untuk mandi saja sulit apalagi untuk cuci tangan. Sehingga anak-anak yang akan pergi ke sekolah jarang mandi dan jarang gosok gigi, sehingga gigi kuning dan bau badan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada 15 orang siswa kelas V dan VI yang dilakukan di SDN 020 Samarinda Utara diperoleh data ada 5 dari siswa yang positif mengalami

cacingan, 10 siswa mengalami diare dan penyakit kulit, siswa yang mengetahui cara cuci tangan hanya 4 orang, serta yang tidak tahu cara cuci tangan ada 11 orang. Saat diwawancara mereka mengatakan kurang menerapkan cuci tangan saat sebelum dan sesudah makan ataupun setelah BAB dan BAK. Hal-hal yang ditanyakan pada responden adalah apa yang mereka ketahui tentang cuci tangan yang sehat dan bagaimana cara mereka mengaplikasikannya.

Alasan peneliti memilih kelas V dan VI untuk menjadi responden penelitian karena siswa kelas V dan VI yang berkisar antara 11 dan 12 tahun, menurut (Annario Cowel dan Hazelton,

Tujuan umum

Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Siswa Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Kelas 5 & 6 di SDN 020 Samarinda Utara.

Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui Karakteristik Siswa di SDN 020 Samarinda Utara
2. Untuk mengidentifikasi Gambaran Pengetahuan Siswa Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Kelas 5 & 6 di SDN 020 Samarinda Utara

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, Dengan penggunaan metode ini diharapkan dapat memberikan Gambaran Pengetahuan Siswa Tentang

2006) bahwa anak usia tersebut mulai menyadari dan memahami akan keadaan diri mereka sendiri, mereka juga mempunyai kemampuan lebih baik dalam memahami akan apa yang disampaikan, sehingga anak sudah mampu berpikir sistematis mengenai benda-benda dan peristiwa-peristiwa yang konkret serta mereka mencapai objektif tertinggi karena gemar menyelidiki, mencoba, dan rasa ingin tahu yang besar. Dan berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Gambaran Pengetahuan Siswa Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Kelas 5 & 6 di SDN 020 Samarinda Utara".

Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Kelas 5 dan 6 di SDN 020 Samarinda Utara.

Adapun metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara *Total Sampling*, sampel yang diteliti adalah seluruh siswa-siswi kelas V dan VI di SDN 020 Samarinda Utara dengan jumlah sampel sebesar 66 responden.

Sebelumnya dilakukan uji validitas di SDN 021 Samarinda dengan jumlah 30 responden, dengan hasil 16 item pernyataan valid. Sedangkan 4 item pernyataan dinyatakan tidak valid karena memiliki nilai konstanta dibawah 0,3610 (pernyataan no.10,12,13,15).

Pernyataan yang sudah dinyatakan valid kemudian diuji reabilitaskan dengan menggunakan rumus *kuder richardson*. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai koefisien reabilitas sebesar 0,7777646 digenapkan jadi 0,8 yang berarti alat ukur ini realiable.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Jenis Kelamin, Usia, dan Kelas

Tabel Distribusi Jenis Kelamin, Usia dan Kelas

Karakteristik	F	(%)
Laki-laki	40	60,6%
Perempuan	26	39,4%
10-11	23	34,8%
12-13	37	56,1%
14-15	5	7,5%
>15	1	1,5%
V	29	56,1%
VI	37	43,9%
Jumlah	66	100%

Sumber data primer 2018

Berdasarkan tabel 4.1 diatas persentase menunjukkan bahwa jumlah responden Laki-laki lebih banyak dari responden perempuan yaitu Laki-laki sebesar 60,6 dan Perempuan sebesar 39,4, lalu sebagian besar responden berusia 10-11 tahun sebanyak 23 orang (34,8), berusia 12-13 tahun sebanyak 37 orang (56,1), berusia 14-15 tahun sebanyak 5 orang (7,6), berusia >15 tahun sebanyak 1 orang (1,5), dan sebagian besar responden kelas V sebanyak 29 orang (56,1), dan sebagian kecil responden kelas VI sebanyak 29 orang (43,9).

b. Pendidikan Orang Tua

Distribusi Pendidikan Orang Tua :

Pendidikan	f	(%)
Ayah		
PT	5	7,57%
SMA	15	22,72%
SMP	18	27,27%
SD	28	42,42%
Ibu		
SMA	5	7,57%
SMP	15	22,72%
SD	45	68,18%
Tidak Sekolah	1	1,51%
Jumlah	66	100%

Sumber data primer 2018

Berdasarkan tabel 4.3 Diatas di dapatkan hasil persentase dari pendidikan orang tua responden (Ayah) Perguruan tinggi sebanyak 5 orang (7,57), SMA sebanyak 15 orang (22,72), SMP sebanyak 18 orang (27,27), SD sebanyak 28 orang (42,42), sedangkan persentase pendidikan orang tua responden (Ibu) SMA sebanyak 5 orang (7,57), SMP sebanyak 15 orang (22,72), SD sebanyak 45 orang (68,18), dan tidak sekolah sebanyak 1 orang (1,51).

c. Pekerjaan Orang Tua

Tabel distribusi frekuensi dan presentase anak berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

Pekerjaan	F	(%)
Ayah		
PNS	1	1,51%
K.Swasta	7	10,6%
Wiraswasta	4	6,06%
Buruh	12	18,18%
Petani	40	60,60%
TB	2	3,03%
Ibu		
IRT	58	87,8%
K.Swasta	3	4,54%
Petani	5	7,57%
Jumlah	66	100%

Sumber data primer 2018

Berdasarkan tabel 4.2 Diatas di dapatkan hasil persentase dari pekerjaan orang tua responden (Ayah)

PNS sebanyak 1 orang (1,51), K.Swasta sebanyak 7 orang (10,6), Wiraswasta sebanyak 4 orang (6,06), Buruh sebanyak 12 orang (18,18), Petani sebanyak 40 orang (60,60), dan yang Tidak bekerja 2 orang (3,03), sedangkan persentase pekerjaan orang tua responden (Ibu) IRT sebanyak 58 orang (87,8), Karyawan swasta sebanyak 3 orang (4,54), dan petani sebanyak 5 orang (7,57).

Analisa Univariat

a. Pengetahuan Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDN 020 Samarinda Utara pada 66 responden didapatkan hasil pengetahuan responden sebagai berikut Tabel 4.6 distribusi responden berdasarkan pengetahuan tentang cuci tangan pakai sabun sebagai berikut :

Pengetahuan	Frekuensi	(%)
Baik	36	54,5%
Cukup	17	25,8%
Kurang	13	19,7%
Jumlah	66	100%

Sumber data primer 2018

Berdasarkan tabel di atas persentase sebagian besar memiliki pengetahuan baik yaitu 36 responden (54,5), pengetahuan cukup yaitu 17 responden (25,8), sedangkan pengetahuan kurang yaitu 13 responden (19,7).

b. Pengetahuan, Perilaku, dan sikap

Tabel 4.7 distribusi responden berdasarkan pengetahuan, perilaku dan sikap sebagai berikut :

Variable	Frekuensi	(%)
Pengetahuan		
Baik	36	54,5%
Cukup	17	25,8%
Kurang	13	19,7%
Sikap		
Positive	29	43,9%
Negative	37	56,1%
Perilaku		
Baik	24	36,4%
Kurang baik	42	63,3%
Jumlah	66	100%

Sumber data primer 2018

Dari tabel diatas diketahui bahwa dari 66 responden didapatkan persentase sebagian besar memiliki pengetahuan baik yaitu 36 responden (54,5), pengetahuan cukup yaitu 17 responden (25,8), sedangkan pengetahuan kurang yaitu 13 responden (19,7). Sikap responden yang positive sebanyak 29 orang (43,9) dan sikap responden negative sebanyak 37 orang (56,1). Perilaku responden yang baik sebanyak 24 orang (36,4), dan perilaku responden kurang baik sebanyak 42 orang (63,6).

Pembahasan

Pada bab ini membahas dan menjelaskan tentang hasil penelitian serta membandingkan dengan teori dengan penelitian terkait, mendiskusikan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya.

Karakteristik reponden

a. Jenis Kelamin

Dari hasil persentase jumlah responden Laki-laki lebih banyak dari responden perempuan yaitu Laki-laki

sebesar 60,6 dan Perempuan sebesar 39,4.

Menurut (Rath,2010) otak anak laki-laki dan perempuan sama, dan mengapa prestasi belajar pada anak perempuan lebih pintar karena anak perempuan lebih baik dalam berkomunikasi dibanding anak laki-laki, perempuan lebih fokus untuk menentukan solusi yang bisa diterima oleh semua pihak, perempuan lebih pintar menggunakan kata-kata dan gesture seperti emosi, empati, dan nada suara. Pada jenis kelamin menunjukkan nilai signifikan karena faktor latar belakang. Faktor latar belakang sendiri adalah sifat yang hadir dalam diri seseorang, yang dalam model *kurt Lewin* dikategorikan menurut aspek O (organisme). Menurut ajzen, faktor utama yang mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang dan menyebabkan orang tersebut mencuci tangan dengan tahapan yang benar adalah Latar belakang dan jenis kelamin seseorang, selain itu terdapat perbedaan kebiasaan mengenai pola hidup bersih dan sehat antara laki-laki dan perempuan (Tones dan Tilford,2011)

Dari uraian diatas peneliti berasumsi bahwa perempuan bisa lebih fokus dan bisa melakukan cuci tangan dengan tahapan yang benar dari anak laki-laki, namun tidak menutup kemungkinan anak laki-laki juga bisa fokus untuk selalu mencuci tangan setelah bermain

atau setelah makan. Kesimpulan dari pembahasan di atas bahwa jenis kelamin tidak terlalu mempengaruhi pengetahuan seseorang tentang pentingnya mencuci tangan hanya saja dari anak perempuan dan anak laki-laki terdapat perbedaan mengenai pola hidup bersih dan sehat mereka, anak perempuan lebih tau dan bisa menjawab saat dilakukan penelitian tentang cuci tangan pakai sabun.

b. Usia

Dari hasil persentase sebagian besar responden berusia 10-11 tahun sebanyak 23 orang (34,8), berusia 12-13 tahun sebanyak 37 orang (56,1), berusia 14-15 tahun sebanyak 5 orang (7,6), berusia >15 tahun sebanyak 1 orang (1,5).

Depkes RI (2009), diketahui bahwa umur manusia dibagi menjadi 9 masa, yaitu balita (0-5 tahun) dan masa kanak-kanak (6-11 tahun), masa remaja awal (12–16 tahun), masa remaja akhir (16–25 tahun), masa dewasa awal (26-35 tahun), masa dewasa akhir (36–45 tahun), masa lansia awal (46–55 tahun), masa lansia akhir (55–65 tahun), dan masa manula (>65 tahun).

Menurut notoatmodjo (2009), bahwa salah satu yang mempengaruhi pengetahuan adalah usia, dan semakin bertambahnya usia maka semakin bertambah pula pengetahuan seseorang terutama pengetahuan tentang mencuci tangan dengan baik dan benar.

Peneliti berasumsi bahwa, kita sebagai

orang dewasa sangat berpengaruh untuk pengetahuan anak-anak, karena di usia ini lebih peka, menerima dan memahami, usia anak-anak adalah masa yang tepat untuk diberikan edukasi melalui pendidikan kesehatan tentang kesehatan seperti cuci tangan pakai sabun.

Kesimpulannya selain memberikan edukasi untuk mereka, kita sebagai orang dewasa juga harus menjadi contoh sikap dan perilaku yang sehat untuk anak-anak agar selalu mencuci tangan pakai sabun setelah makan, bermain, atau lainnya karena sangat penting untuk pengetahuan mereka.

c. Kelas

Dari hasil persentase diperoleh sebagian besar kelas V sebanyak 37 responden (56,1) dan kelas VI 29 Responden (43,9). Menurut permen diknas No 23 ruang kelas adalah suatu ruang dalam bangunan sekolah yang berfungsi sebagai tempat untuk kegiatan tatap muka dalam proses kegiatan belajar (KBM). Perlengkapan dalam ruangan ini terdiri dari meja siswa, kursi siswa, dan meja guru, lemari kelas, papan tulis, serta aksesoris ruang lainnya yang sesuai, ukuran yang umum adalah 9 m x 8 m, ruang kelas memiliki syarat kelayakan dan standar tertentu, misalnya kurang pencahayaan alami, sirkulasi udara dan persyaratan lainnya yang telah dibakukan oleh pihak berwenang terkait.

Kelas merupakan suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan pembelajaran bersama sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam kelas tersebut, guru berperan sebagai manajer utama dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan dan melaksanakan pengawasan atau supervisi kelas (Priansa, dan Karwati, 2014). Dan kebiasaan atau budaya sangat mempengaruhi seseorang untuk besikap, pengaruh dari pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap cuci tangan responden secara maksimal.

Peneliti berasumsi bahwa kelas adalah tempat kegiatan belajar secara bersama-sama dengan bimbingan dan pengajaran dari guru. Kesimpulannya pendidikan kesehatan dan promosi kesehatan dari guru atau tenaga kesehatan lainnya dapat mempengaruhi dan meningkatkan pengetahuan dan sikap responden terutama tentang mencuci tangan pakai sabun.

Saran untuk guru untuk menyediakan tempat untuk mencuci tangan di dalam kelas agar mereka bisa mengaplikasikannya. Dan untuk tenaga kesehatan lainnya untuk melakukan penyuluhan atau pendidikan kesehatan secara rutin setiap 6 bulan sekali untuk meningkatkan pengetahuan anak-anak di SDN 020 Samarinda Utara.

d. Pekerjaan Orang Tua

Dari hasil persentase dari pekerjaan orang tua responden (Ayah) PNS sebanyak 1 orang (1,51), K.Swasta sebanyak 7 orang (10,6), Wiraswasta sebanyak 4 orang (6,06), Buruh sebanyak 12 orang (18,18), Petani sebanyak 40 orang (60,60), dan yang Tidak bekerja 2 orang (3,03), sedangkan persentase pekerjaan orang tua responden (Ibu) IRT sebanyak 58 orang (87,8), Karyawan swasta sebanyak 3 orang (4,54), dan petani sebanyak 5 orang (7,57).

Pekerjaan adalah kegiatan yang harus dilakukan orang untuk memenuhi kebutuhannya. Setiap hari manusia mempunyai kebutuhan pokok yang harus dipenuhi. Kebutuhan pokok adalah kebutuhan yang harus segera dipenuhi dan tidak bisa ditunda, misalnya, makan, minum, pakaian, membeli alat-alat kebutuhan sekolah dan sebagainya, untuk memperoleh semua kebutuhan tersebut diperlukan uang. Untuk memperoleh uang, orang harus bekerja, bermacam-macam jenis pekerjaan yang di tekuni seseorang. Ada pekerjaan yang menghasilkan barang dan ada pekerjaan yang menghasilkan jasa. Pekerjaan yang menghasilkan barang di sebut produksi atau pekerjaan yang menghasilkan barang untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pekerjaan yang menghasilkan jasa adalah pekerjaan yang menghasilkan jasa yang di

butuhkan masyarakat atau menawarkan jasa seperti kesehatan, pendidikan, dll. Peran orang tua menggambarkan seperangkat perilaku interpersonal, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan individu dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok, dan masyarakat (Soetjningsih, 2005).

Kesimpulan nya peran orangtua sangat penting dalam memberikan pengetahuan tentang cuci tangan pada anak-anaknya, sehingga berpengaruh pada pengetahuan anak tentang perilaku hygiene anak di sekolah maupun dirumah.

Analisa univariat

Pengetahuan Dari hasil persentase sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu 36 responden (54,5), yang memiliki pengetahuan cukup yaitu 17 responden (25,8), sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang yaitu 13 responden (19,7).

Pengetahuan adalah adalah hasil penginderaan manusia. Atau hasil sesorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan

seseorang diperoleh melalui indra pendengaran yaitu telinga dan indra penglihatan yaitu mata (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan akan muncul ketika orang menggunakan indera atau akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya (Supryanto, 2012).

Menurut Notoatmodjo (2012) pengetahuan tentang sakit dan penyakit adalah penyebab penyakit, tanda dan gejala penyakit, cara pengobatan dan layanan kesehatan yang harus dicari, cara penularan, dan cara pencegahan agar tidak terjadi lagi. Pengetahuan itu merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap satu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, penciuman, pendengaran, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga saja (Notoatmodjo, 2012)

Pengetahuan untuk mencuci tangan dengan benar sangatlah penting untuk menjaga kesehatan dan untuk mendapatkan hasil yang optimal, maka mencuci tangan haruslah dengan air bersih yang mengalir, baik itu melalui kran air atau disiram dengan gayung, menggunakan sabun yang standar, setelah itu keringkan dengan handuk bersih atau menggunakan tisu (Kemenkes, 2010 dalam Sari, 2014).

Dari hasil Penelitian ini peneliti berasumsi bahwa sebagian besar siswa kelas 5 & 6 SDN 020 Samarinda Utara yang berpengetahuan baik hanya sebagian saja yaitu (54,5%), masih dikatakan belum baik karena sangatlah jelas terlihat dari hasil pengamatan peneliti dari sikap dan perilaku siswa disana tentang cuci tangan yang masih belum bisa dikatakan berpengetahuan baik, setelah diberikan pendidikan kesehatan mereka mulai mengerti tentang pentingnya mencuci tangan, dan manfaat mencuci tangan.

Kesimpulannya didapatkan fakta bahwa dalam pelaksanaan cuci tangan siswa di sekolah ini masih belum benar mereka belum bisa menjelaskan, dan menerapkan cuci tangan pakai sabun dengan baik walaupun sudah diajarkan oleh guru disana, mereka belum bisa melaksanakan cuci tangan dengan baik karena masih kurangnya pendidikan kesehatan tentang cuci tangan pakai sabun, fasilitas untuk mencuci tangan disekolah mereka sudah ada hanya saja kadang tidak ada air mengalir dan kadang juga air pdam tidak jalan, juga tidak disiapkan sabun di tempat mereka mencuci tangan.

Saran dari peneliti untuk para guru agar menyediakan fasilitas cuci tangan dan dukungan untuk anak didik mereka agar biasa melaksanakan cuci tangan pakai sabun di sekolah, berikan mereka edukasi melalui pendidikan kesehatan

tentang mencuci tangan untuk mengurangi angka kesakitan seperti diare atau cacingan di sekolah mereka, karena pengetahuan untuk mencuci tangan dengan benar sangatlah penting untuk menjaga kesehatan mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Karakteristik Responden

Kesimpulan dari pembahasan, jenis kelamin tidak mempengaruhi pengetahuan, sikap, dan perilaku seseorang. Kita sebagai orang dewasa sangat berpengaruh untuk pengetahuan anak-anak, karena di usia ini merupakan periode penyesuaian terhadap pola-pola kehidupan baru, masa penyesuaian dengan kehidupan baru, masa keterampilan dan kreatif. Dan kelas adalah tempat kegiatan belajar secara bersama-sama dengan bimbingan dan pengajaran dari guru.

2. Gambaran pengetahuan tentang cuci tangan pakai sabun

Kesimpulan dari hasil penelitian ini bahwa sebagian besar siswa kelas 5 dan 6 SDN 020 Samarinda Utara yang berpengetahuan baik hanya sebagian saja yaitu (54,5%), masih dikatakan belum baik karena sangatlah jelas terlihat dari hasil pengamatan peneliti dari sikap dan perilaku siswa disana tentang cuci tangan yang masih belum bisa dikatakan berpengetahuan baik.

B. Saran

a) Bagi Institusi SDN 020 Samarinda Utara

Perlu memperhatikan anak didik disana dan memberikan pendidikan kesehatan dan fasilitas yang cukup untuk mencuci tangan di sekolah.

b) Bagi Institusi Keperawatan

Diharapkan dengan penelitian ini dapat menambah referensi dipustaka dengan literatur terbaru sehingga dapat dimanfaatkan bagi peneliti selanjutnya.

c) Bagi Responden

Perlu meningkatkan kesadaran untuk mencuci tangan untuk mengurangi angka kesakitan seperti diare atau cacingan di sekolah mereka, karena pengetahuan untuk mencuci tangan dengan benar sangatlah penting untuk menjaga kesehatan mereka.

d) Bagi Peneliti

Diharapkan peneliti dapat mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan di masyarakat.

e) Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggambarkan hasil penelitian ini dan menjadikan masukan untuk melakukan penelitian yang lebih baik dan sampel yang lebih besar untuk menghasilkan kualitas kesehatan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, & Hendra, (2007). *Permasalahan Umum Kesehatan Anak Usia Sekolah Dasar*
- Arikunto,S. 2010. *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi.2010). Jakarta : PT.Rineka Cipta
- Departemen, Kesehatan RI, 2009. *Cuci Tangan Pakai Sabun Dapat Mencegah Berbagai Penyakit*.Jakarta : Departemen Kesehatan RI
- Departemen Kesehatan RI. (2011). *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat* Edisi.2011. Jakarta : Departemen Kesehatan RI
- Departemen Kesehatan RI. (2007). *Cuci Tangan Pakai Sabun* Edisi.2007.Jakarta : Departemen Kesehatan RI
- Departemen Kesehatan RI. (2006). *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat* Edisi.2006. Jakarta : Departemen Kesehatan RI
- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur. (2003) *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat di Tatanan Rumah Tangga*
- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur. (2003) *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat di Tatanan Sekolah*
- Kementrian Kesehatan RI. (2013) *Indikasi Waktu Mencuci Tangan* Edisi.2013. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI
- Notoatmodjo, s. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT.Rineka Cipta
- Notoatmodjo, s. 2012. *Pengetahuan Dan Sikap Anak Usia Sekolah Dasar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Nursalam, (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*.Jakarta : Salemba Medika
- World Health Organization, (2011). *Kejadian Cacingan Pada Anak Usia Sekolah*.
- Wong, Donna L (2008). *Pedoman Klinis Keperawatan Anak*. Jakarta : EGC
- Notoatmodjo, s. 2011. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta